

# Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Program Parenting Di Desa Mekarjaya

<sup>1)</sup>Aenilatifah, <sup>2)</sup>Indriyani, <sup>3)</sup>Ulfah Fauziah Hasanah, <sup>4)</sup>Neng Awalia Farida

<sup>1,2,3,4)</sup> Institut Madani Nusantara

Email : <sup>1)</sup>[aenilatifah@staisukabumi.ac.id](mailto:aenilatifah@staisukabumi.ac.id), <sup>2)</sup>[inya25801@gmail.com](mailto:inya25801@gmail.com), <sup>3)</sup>[ulfahfauziah1998@gmail.com](mailto:ulfahfauziah1998@gmail.com),  
<sup>4)</sup>[nengawaliafarida@staisukabumi.ac.id](mailto:nengawaliafarida@staisukabumi.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Parenting Pendidikan Parenting di PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	<i>Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak harus memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya sejak ia masih berada dalam kandungan (prenatal). Akan tetapi, para orang tua belum seluruhnya memahami tugas mereka sebagai madrasah utama bagi anaknya. Masih banyak orang tua yang terlalu menelantarkan anak dalam beraktivitas, namun tidak sedikit juga orang tua yang terlalu protektif terhadap anaknya. Hal itu tentu saja tidak baik bagi tumbuh kembang anak. Berakar dari permasalahan tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan gagasan kepada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk menyelenggarakan kegiatan parenting untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai proses tumbuh kembang anak, pola asuh pada anak, serta faktor-faktor yang harus diperhatikan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pengabdian dilaksanakan di PAUD Ranting Mekarjaya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan parenting tersebut adalah metode ceramah dengan memberikan penyuluhan kepada para wali murid di lembaga PAUD. Hasil yang didapatkan dari program kegiatan tersebut adalah para wali murid mulai memahami tumbuh kembang anak serta bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar sehingga terciptanya keselarasan yang baik antara pendidikan yang dilaksanakan di dalam keluarga dan pendidikan yang dilakukan di sekolah terutama pada lembaga PAUD.</i>
	<b>ABSTRACT</b>
<b>Keywords:</b> Parenting, Parenting education in PAUD, Early Childhood Education	<i>The family as the first educational environment for children must provide a good education for their children since they are still in the womb (prenatal). However, parents do not fully understand their duties as the main madrasa for their children. There are still many parents who neglect their children too much in their activities, but not a few parents who are too protective of their children. Of course it is not good for the development of children. Rooted from these problems, this service aims to provide ideas for Early Childhood Education (PAUD) institutions to organize parenting activities to provide understanding to parents about the process of child growth and development, parenting patterns in children, as well as factors that must be considered that can affect child development. The service is carried out at PAUD Ranting Mekarjaya. The method used in the implementation of parenting activities is the lecture method by providing counseling to the guardians of students in PAUD institutions. The results obtained from the activity program are that the guardians of students begin to understand the growth and development of children and how to properly and correctly raise children so that there is a good harmony between education carried out in the family and education carried out in schools, especially in PAUD institutions.</i>
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini, manusia memerlukan pendidikan agar dapat mengembangkan potensi dirinya

melalui proses pembelajaran serta cara-cara lain yang lazim dilakukan di kalangan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri jika pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menambah pengetahuan, mengenali, serta terus menggali potensi yang ada pada dirinya (Ahmad, 2014). Agar pendidikan dapat dilaksanakan secara maksimal serta tujuan pendidikan dapat dicapai, maka pendidikan harus ditanamkan sejak dini dalam diri manusia. Beberapa ahli bahkan mengatakan jika pendidikan itu harus dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan (prenatal). Dalam hal ini, orang tua menjadi pemeran utama dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak. Maka dari itu pendidikan yang utama sudah sepatutnya diberikan oleh keluarga.

Anak merupakan aset berharga bagi orang tuanya. Maka dari itu, pendidikan untuk anak sangat diperlukan dalam upaya memberikan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk terjun ke dunia pendidikan yang lebih tinggi (Nugraha, 2015). Pada setiap daerah di Indonesia sudah sepatutnya terdapat lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal guna menunjang kualitas sumber daya manusia agar menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tingkat tinggi. Akan tetapi, makna pendidikan tidaklah serta merta menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan untuk menimba ilmu pengetahuan, namun maknanya lebih luas lagi. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika mendapatkan pendidikan secara komprehensif.

Pada salah satu daerah di kecamatan Kabandungan, yaitu desa Mekarjaya yang merupakan tempat pelaksanaan KKN oleh Mahasiswa IMN Sukabumi, contohnya. Desa Mekarjaya yang terletak di kecamatan Kabandungan kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat Indonesia tersebut secara geografis terletak di 106°35'58.56 BT dan terletak di 6°47'48.48 LS. Jumlah penduduk di desa Mekarjaya terhitung hingga saat ini telah mencapai 3659 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi, pihak pemerintah dan swasta telah memberikan fasilitas pendidikan yang cukup memadai. Lembaga pendidikan yang terdapat di daerah tersebut diantaranya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berjumlah 4 lembaga, SD/MI 3 lembaga, serta SMP/MTs 2 lembaga yang tersebar di beberapa titik pada wilayah tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa permasalahan dalam dunia pendidikan yang terjadi di Indonesia sejauh ini tidak pernah usai. Banyak faktor yang menjadi latar belakang terjadinya berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh satu daerah saja, melainkan hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia, salah satunya di Desa Mekarjaya. Untuk mengungkapkan permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan di Desa Mekarjaya, terutama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menjadi fokus utama dan merupakan dasar pendidikan bagi anak, terlebih dahulu dilakukan observasi dan analisis situasi di desa Mekarjaya. Observasi dilakukan di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk menggali berbagai macam informasi, baik berupa informasi fisik maupun non-fisik. Tujuannya yaitu untuk memperoleh segala bentuk data yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan kegiatan yang akan dilakukan sebagai patokan dalam merancang matriks dan program kerja KKN di desa Mekarjaya kecamatan Kabandungan kabupaten Sukabumi.

Di Desa Mekarjaya yang menjadi lokasi KKN oleh Mahasiswa IMN Sukabumi, terdapat empat lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang masih dalam tahap perbaikan dan pengembangan, baik dalam tatanan kelembagaan maupun yang lainnya. Salah satunya PAUD Mekar 1 yang terletak di Kp. Ciaul Rt. 03 Rw. 01 yang menjadi pusat kegiatan yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa.

Sebelum anak terjun ke dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), orang tua hendaknya mempersiapkan pendidikan yang dibutuhkan oleh anak agar dapat bersosialisasi di sekolah sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik bersama guru dan teman-temannya. Keselarasan pendidikan yang dilaksanakan di PAUD dan di rumah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak secara utuh, menyeluruh, dan terintegrasi. Sebelum anak terjun ke dunia pendidikan formal, orang tua terlebih dahulu memberikan pendekatan dan pendidikan terhadap anak agar hak-hak anak terpenuhi. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang belum memahami perannya sehingga belum bisa memenuhi hak-hak anak dan mempersiapkan mereka untuk terjun ke dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, masih banyak orang tua yang belum membebaskan anak untuk berkreasi di sekolah. Salah satunya anak sering dibantu dalam menyelesaikan tugas selama pembelajaran di kelas oleh orang tua. Orang tua juga kurang memberikan kepercayaan secara utuh terhadap para pendidik PAUD dalam membimbing anak-anaknya. Hal ini dapat terjadi karena orang tua belum paham mengenai

proses tumbuh kembang anak dan bagaimana cara menyikapi perilaku anak sesuai dengan usia, lingkungan, serta kondisi psikologisnya. Melihat kondisi tersebut, para Mahasiswa memberikan gagasan untuk mengadakan program *parenting* yang bekerja sama dengan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mekar 1 dengan tujuan untuk memberikan pemahaman bagi orang tua mengenai proses tumbuh kembang anak sehingga pemahaman orang tua mengenai tumbuh kembang anak semakin matang. Hal itu dilakukan karena orang tua merupakan madrasatul ula atau madrasah utama bagi anak-anaknya, terutama seorang ibu.

Selain sebagai madrasah utama, orang tua juga merupakan tonggak utama dalam keberhasilan seorang anak. Wajib bagi orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak ke arah yang positif, jangan sampai seorang anak tidak terpantau dalam pengembangan pola hidupnya, sehingga terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Terutama di zaman sekarang ini, peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan pola hidup anak. Terutama budi pekerti yg baik dan akhlak yang mulia (Fitri, 2017). Sejalan dengan gagasan yang telah diuraikan bahwa pendidikan sudah semestinya dilakukan sejak manusia masih berada dalam masa kanak-kanak bahkan sejak mereka berada dalam kandungan, dalam jurnal penelitian Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini oleh F. Fauzi yang dikutip dari hasil penelitian Benyamin S, Bloom dkk, mereka menyatakan bahwa saat manusia masih berada dalam masa kanak-kanak, perkembangan intelektualnya terjadi dengan sangat pesat. Perkembangan itu dimulai sejak awal kehidupan bagi anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak masih berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, serta 20% sisanya terjadi pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua (Fauzi, 2018).

Dikarenakan pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan utama didapatkan dari sebuah keluarga, maka orang tua harus memahami terlebih dahulu makna dari sebuah pendidikan itu sendiri. Pengertian pendidikan yang bisa memberikan gambaran kepada orang tua telah diatur dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Selain memberi pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak, melalui program *parenting* juga orang tua diberikan pemahaman agar pendidikan yang diperoleh di rumah sesuai dengan pendidikan yang diberikan di sekolah. Teori yang menjadi landasan program kegiatan peserta KKN ini adalah teori mengenai *parenting* atau pola asuh orang tua terhadap anak yang salah satunya dikemukakan oleh Gunarsa, ia mengatakan bahwa “Pengasuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetap juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.” (Astuti, 2021)

Seorang psikologi perkembangan, Jerome Kagam juga mengemukakan pendapat mengenai pengasuhan atau *parenting*, menurutnya pengasuhan itu ialah “serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat.” (Astuti, 2021) Pola pengasuhan disini dimaksudkan bagaimana caranya agar anak dapat memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang dikerjakan oleh anak. Selain itu, orang tua juga harus mendukung dan mengarahkan terhadap apa yang dilakukan oleh anak selama itu masih berada dalam hal yang positif.

## II. METODE

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah. Dalam metode tersebut, disampaikan pemahaman mengenai proses tumbuh kembang anak kepada para orang tua/wali murid PAUD Mekar I yang hadir dalam kegiatan tersebut. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan agar para orang tua/wali murid PAUD Mekar I mampu mengubah paradigma serta menambah pemahaman mengenai pola asuh anak yang harus diterapkan agar orang tua dapat mempersiapkan serta memberikan kebutuhan dan hak-hak anak sebelum mereka terjun ke lingkungan sekolah dan masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan *parenting* adalah sebagai berikut.

1. Peserta KKN bersama dengan dosen PIAUD IMN Sukabumi, Ketua Ranting PAUD Mekarjaya dan Tenaga Pendidik PAUD Mekar I membahas mengenai tumbuh kembang anak

2. Peserta KKN bersama dengan dosen PIAUD IMN Sukabumi, Ketua Ranting PAUD Mekarjaya dan Tenaga Pendidik PAUD Mekar I memberikan pemahaman kepada para orang tua / wali murid mengenai pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Program kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di PAUD Ranting Mekarjaya diselenggarakan dengan harapan agar paradigma orang tua terhadap pola asuh anak yang mesti dilakukan di lingkungan keluarga dapat diperbaiki sehingga keselarasan pendidikan antara keluarga dan lembaga PAUD dapat tercapai. Kebanyakan orang tua zaman sekarang terlalu sibuk dengan dunianya sendiri sehingga melupakan tugas utama sebagai orang tua terhadap anak yang merupakan amanah dari sang Khaliq. Disamping itu, orang tua juga kebanyakan masih menggunakan cara-cara lama dalam mendidik anak tanpa melihat perkembangan zaman yang begitu pesat.

Kegiatan *parenting* dilaksanakan dengan menjalin kerja sama antara mahasiswa dengan pihak PAUD Mekar 1 yang terdapat di desa Mekarjaya. Selain itu, para Mahasiswa juga menjalin kerjasama dengan ketua Ranting PAUD Mekarjaya guna menyokong kesuksesan acara. Untuk pelaksanaan kegiatan *parenting* yang diselenggarakan oleh Mahasiswa difokuskan di PAUD Mekar I yang lokasinya berdekatan dengan balai desa Mekarjaya, yaitu di Kp. Ciaul Rt 03 Rw 01. Agar program kegiatan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa IMN Sukabumi dapat berjalan dengan baik, perlu adanya perencanaan yang matang dalam pengelolaannya. Dalam perencanaan pelaksanaan program *parenting* di desa Mekarjaya, peserta KKN mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan terlebih dahulu, diantaranya tema acara *parenting* yang akan diusung, jadwal dan waktu pelaksanaan, sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan, susunan panitia, narasumber, metode serta media yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tema yang diusung dalam program kegiatan *parenting* ini adalah “Kiat Sukses Mendampingi Anak Menjadi Generasi Milenial yang Beradab”. Tema tersebut diangkat dengan maksud agar anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang tumbuh dan berkembang di zaman sekarang dengan gebrakan berbagai macam teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat cepat dan tidak terbatas dapat mempersiapkan diri agar tidak tergerus zaman dengan cara memberikan penyuluhan terhadap orang tua agar terus mendampingi anak selama masa pertumbuhannya. Di zaman yang serba digital ini, berbagai macam kalangan dapat mengakses media sosial tanpa batas. Sering kali hal tersebut mengakibatkan kebobrokan moral pada anak (Ningrum, 2015).

Mahasiswa yang telah mengeluarkan gagasan untuk melakukan kegiatan *parenting* di PAUD pada awalnya telah merencanakan kegiatan tersebut pada tanggal 11 Agustus 2022. Namun, dikarenakan terdapat beberapa kendala kegiatan tersebut pun akhirnya diundur dan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2022. Perencanaan yang telah disusun oleh peserta KKN tersebut tentunya tidak terlepas dari hasil analisis dan konsultasi bersama pihak-pihak terkait demi terselenggaranya kegiatan serta hasilnya dapat dirasakan oleh orang tua/wali murid yang dituju.

Program kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di PAUD Mekar I yang berlokasi di Kp. Ciaul Rt 03 Rw 01, pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2022 dimulai sejak pukul 09.00 s.d selesai. Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam bentuk penyuluhan yang berkaitan dengan proses tumbuh kembang anak sehingga dapat menumbuhkan pemahaman orang tua dalam mendidik anak. Demi menunjang kesuksesan kegiatan tersebut, para mahasiswa bekerja sama dengan Dosen PIAUD IMN Sukabumi untuk menjadi narasumber dalam kegiatan *parenting* di PAUD Mekar 1.

Kegiatan *parenting* diikuti oleh orang tua/wali murid PAUD Mekar 1 yang berjumlah 20 orang. Selama kegiatan berlangsung, audiens pada kegiatan tersebut sangat berantusias, bahkan mereka merasa terbantu dengan diadakannya kegiatan *parenting* ini. Respon positif dari para orang tua/wali murid PAUD Mekar 1 sejalan dengan harapan penyelenggara kegiatan agar para wali murid dapat lebih memahami peran serta mereka sebagai orang tua serta mengetahui dan memahami tumbuh kembang anak dan kondisi psikologis anak sesuai dengan usianya.

Pada kegiatan *parenting* di desa Mekarjaya, pemateri menyampaikan beberapa poin penting mengenai tumbuh kembang anak, ciri khas anak, faktor penentu tumbuh kembang anak dan kebutuhan dasar anak. Namun sebelumnya, narasumber melakukan tanya jawab mengenai tumbuh kembang anak terlebih dahulu bersama para wali murid guna mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua terhadap permasalahan

tersebut.

Setelah melakukan tanya jawab, narasumber menyampaikan kepada orang tua bahwa yang disebut sebagai pertumbuhan yaitu berkenaan dengan pertumbuhan ukuran organ tubuh. Dalam konteks tersebut, proses pertumbuhan bisa diartikan juga sebagai sebuah proses yang berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran organ individu. Untuk mengetahui hal tersebut dapat diukur melalui ukuran berat, ukuran panjang, besar lingkaran kepala. Sedangkan perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Peristiwa perkembangan ini biasanya berkaitan dengan masalah psikologis seperti kemampuan gerak kasar dan halus, intelektual, sosial dan emosional.

Selanjutnya, narasumber menyampaikan ciri khas yang terdapat pada anak yaitu “Anak bukan dewasa kecil” maksudnya adalah anak harus diperlakukan seperti halnya anak-anak, bukan seperti orang dewasa yang diberikan beban dan berbagai macam tanggung jawab yang cukup berat. Narasumber juga mengungkapkan, demi menunjang keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak, terdapat beberapa faktor pendukung yang harus diperhatikan, diantaranya faktor genetik dan lingkungan. Pengaruh genetik dipengaruhi oleh gizi sejak anak masih dalam kandungan. Jika gizi selama proses kehamilan tercukupi, maka pertumbuhan dan perkembangan pada janin pun akan normal, begitupun sebaliknya jika gizi selama anak dalam kandungan tidak terpenuhi maka proses tumbuh dan berkembangnya akan terhambat (Rosidah dan Harsiwi, 2017).

Di akhir materi, narasumber menanamkan pemahaman pola asuh anak yang baik kepada wali murid. Bahwasannya Terdapat tiga jenis pola asuh orang tua menurut Baumrind (Santrock, 2007) terhadap anak. Yaitu sebagai berikut:

1. Pola Asuh Permisif  
Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang cenderung membiarkan anak dan memperbolehkan anak dalam berperilaku sesuai kehendaknya tanpa memberikan batasan.
2. Pola Asuh Otoriter  
Pola Asuh Otoriter merupakan pengasuhan dengan peran orang tua lebih mendominasi dalam pengambilan keputusan si anak, serta menganggap bahwa pendapat orang tua adalah pendapat yang paling benar.
3. Pola Asuh Demokratis  
Pola Asuh Demokratis merupakan pola asuh dimana orang tua cenderung menjadi pedoman dan penentu aturan bagi si anak, namun orang tua pun harus mendengarkan pendapat si anak dan memberikan dukungan.

Dari ketiga pola asuh tersebut telah disetujui oleh wali murid bahwasannya pengasuhan yang baik untuk perkembangan anak agar menjadi lebih baik dari sebelumnya adalah dengan menggunakan pola asuh demokratis, dimana pola asuh ini merupakan pola asuh yang dipadukan antara pola asuh permisif dengan pola asuh otoriter secara seimbang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang si anak. Setelah penyampaian materi dilaksanakan, selanjutnya dilakukan tanya jawab kembali dengan para wali murid untuk mengetahui apakah mereka telah memahami materi yang disampaikan atau belum. Hasil yang didapatkan cukup memuaskan. Para orang tua/wali murid tersebut dapat memahami materi yang disampaikan dengan cukup baik. Setelah rangkaian kegiatan dilaksanakan, seluruh pihak terkait bersama para orang tua/wali murid PAUD Mekar 1 melakukan sesi foto bersama.

Dari seluruh rangkaian kegiatan *parenting* yang telah dilaksanakan, tentunya masih terdapat kekurangan dalam berbagai hal. Maka dari itu, evaluasi program *parenting* diperlukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan atas kegiatan yang telah diselenggarakan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* berikutnya akan lebih baik lagi dengan belajar dari kekurangan kegiatan sebelumnya, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* di PAUD Mekar 1 tentunya masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan. Salah satunya adalah kurangnya komunikasi serta koordinasi dengan orang tua/wali murid PAUD Mekar 1 sehingga pada saat dilaksanakan kegiatan tersebut, orang tua/wali murid tidak dapat hadir seluruhnya. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sangat minimnya pemahaman orang tua mengenai tumbuh kembang anak sehingga pembahasan materi *parenting* betul-betul dari nol dan berjalan secara alot sedangkan waktu yang tersedia tidak mencukupi sehingga materi mengenai tumbuh kembang anak tidak dapat tersampaikan secara maksimal oleh narasumber.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *Parenting* di Desa Mekarjaya kecamatan Kabandungan kabupaten Sukabumi sebelumnya belum pernah dilaksanakan. Sebelum merancang program kegiatan *parenting*, kami terlebih dahulu melihat bagaimana proses pembelajaran di satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan melakukan wawancara terhadap dewan guru beserta wali murid PAUD Mekar I. Setelah kami melakukan wawancara dengan para orang tua, mereka mengungkapkan bahwa pihak sekolah belum pernah mengadakan kegiatan *parenting*, bahkan para orang tua belum memahami mengenai istilah *parenting* itu sendiri.

Selain itu, tenaga pendidik yang mengajar di lembaga tersebut mengemukakan bahwa, para orang tua masih sering ikut campur dalam proses pembelajaran. Mereka kurang membebaskan anak-anaknya untuk belajar mandiri dan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal itu disebabkan karena setiap PAUD yang terdapat di desa tersebut belum pernah mengadakan program *parenting* sehingga pemahaman orang tua terhadap anak belum mumpuni. Hal tersebut menyebabkan tidak tercapainya keselarasan antara proses belajar mengajar di sekolah dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua selama di rumah.

Berdasarkan informasi tersebut peserta KKN bersama ketua Ranting PAUD Mekarjaya dan dewan guru PAUD Mekar 1 mengundang orang tua/wali murid PAUD Mekar 1 untuk dapat mengikuti kegiatan *parenting* yang kami selenggarakan. Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh bunda PAUD sebagai bentuk dukungan terhadap mahasiswa. Pada kegiatan tersebut disampaikan kepada orang tua/wali murid mengenai pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak.

Pada materi pokok tersebut, disampaikan bahwa yang disebut sebagai pertumbuhan yaitu semua hal yang berkenaan dengan pertumbuhan ukuran organ tubuh. Sedangkan perkembangan yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan fungsi organ tubuh. Selanjutnya disampaikan mengenai ciri khas anak bahwa anak itu bukan dewasa kecil. Maksudnya bahwa anak itu jangan diperlakukan seperti seseorang yang telah dewasa sebelum waktunya (Fahimah, 2019). Materi yang selanjutnya yaitu mengenai faktor penentu tumbuh kembang anak. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor gizi dan lingkungan yang merupakan faktor terbesar yang sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Setelah melaksanakan kegiatan *parenting* tentang tumbuh kembang anak, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang didapat dan dilakukan oleh orang tua tentang tata cara mendidik anak dilakukan kembali wawancara kepada 20 orang tua/wali murid sebagai tolak ukur keberhasilan program *parenting* yang telah dilaksanakan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mereka mulai memahami cara mengasuh anak berdasarkan apa yang telah direkomendasikan oleh narasumber pada kegiatan *parenting*. Beberapa diantara mereka juga telah mulai mengubah cara mengasuh anak menjadi lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan kebutuhan anak. Para Mahasiswa yang telah menyelenggarakan kegiatan tersebut juga telah melakukan observasi lanjutan ke lembaga PAUD Mekar 1 guna mengetahui apakah para wali murid masih sering ikut campur dalam pengerjaan tugas anak selama di dalam kelas atau tidak. Melalui hasil observasi lanjutan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua mulai membebaskan anak-anaknya untuk berkreasi dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Mereka hanya memantau anak-anak dari luar ruangan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan *parenting* di PAUD Mekar 1



Gambar 2. Proses belajar mengajar di PAUD Mekar 1



Gambar 3. Rapat Dewan Guru PAUD Ranting Mekarjaya

Dalam dunia pendidikan akan selalu terjadi pergantian pelajar dan wali murid di setiap tahunnya. Maka dari itu, agar kegiatan belajar mengajar di lembaga PAUD dapat terus berjalan dengan baik, kami merekomendasikan agar kegiatan *parenting* di tiap lembaga PAUD khususnya di PAUD Ranting Mekarjaya rutin dilakukan per-enam bulan sekali atau tiap semester. Hal itu dilakukan agar peristiwa yang telah dijabarkan di atas tidak terulang kembali sehingga keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dirasakan oleh seluruh kalangan terkait.

#### IV. SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh Mahasiswa pada program *Parenting* di desa Mekarjaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan keterampilan para orang tua wali siswa PAUD Mekar 1 meningkat mengenai tumbuh kembang anak setelah diadakannya kegiatan *Parenting* yang bertema "kiat sukses mendampingi anak menjadi generasi milenial yang beradab"
2. Orang tua yang pada awalnya selalu mendampingi anak dalam proses pembelajaran di kelas, sekarang sudah mulai membebaskan anak untuk berkreasi secara mandiri dalam proses belajar mengajar, begitupun sikap mereka terhadap gurunya yang mulai memberikan kebebasan dalam proses belajar mengajar pada anak.
3. Para orang tua/wali murid PAUD Mekar 1 beserta dewan guru telah mengetahui dan memahami mengenai *parenting*, sebagai hasil dari pelaksanaan program *parenting* yang diadakan di PAUD Mekar 1.
4. Orang tua sudah mulai memahami tumbuh kembang anak sehingga tidak terlalu menekankan anaknya akan kemampuan terhadap calistung (baca, tulis, dan berhitung)

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Nur. (2014). Menggali Potensi Kecerdasan Anak Melalui Pendekatan Spiritual. *ThufuLA*, 2 (2), 201-

218.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/viewFile/4637/2995>
- Astuti, N. F. (2021). *Parenting di PAUD sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* | Ariyati | Khazanah Pendidikan. Merdeka.Com.  
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1065>
- Disdikpora. (2014). *Definisi Pendidikan Menurut UU No.20 Th 2003 | Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga*. Disdikpora.Bulelengkab.Go.Id.  
<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-th-2003-79>
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa*, 1(1), 35-50.
- Fauzi, F. (2018). *Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini*. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386-402.  
<https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Fitri, N. L. (2017). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1 (2), 155-168.
- Ningrum, D. (2015). Kemosrotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai *Parenting Styles* dan Pengajaran Adab. *UNISIA*, 37(82), 18-30.
- Nugraha, Bayu. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (1), 557-564.
- Rosidah, L. K., Harsiwi, S. Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan Dharma Husada Kediri*, 6(2), 24-37.
- Santrock, J. W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.